

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN POLITIK ETNIS MADURA
PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR TAHUN 2018
DI DESA SUNGAI MALAYA KECAMTAN SUNGAI AMBAWANG
KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh:

MIFTAHUL JANNAH

NIM. E1051151092

Saherimiko, Asmadi

Email: miftahuljannah151295@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Miftahu Jannah. NIM E1051151092. Skripsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik etnis Madura pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2018 di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. **Program Studi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak 2020.**

Perilaku politik erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum (pemilu). Terutama terkait dengan karakteristik dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilinya. Fokus penelitian ini peneliti memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik etnis Madura pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan politik etnis Madura pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun teori yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dan tiga model pendekatan Nursal Adman yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional. Kemudian hasil analisis peneliti melalui tiga model pendekatan tersebut, yaitu tergambaranya perilaku politik etnis Madura yang lebih cenderung dipengaruhi oleh model pendekatan sosiologis dan rasional. Sedangkan model pendekatan psikologis tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi pilihan politik atau pada konteks pemilihan umum di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: Faktor-faktor Politik, Perilaku Politik, Etnis Madura

**FACTORS INFLUENCING THE POLITICAL CHOICE OF MADURESE ETHNICITY
IN THE 2018 GOVERNOR AND VICE GOVERNOR ELECTION IN SUNGAI
MALAYA VILLAGE, SUNGAI AMBAWANG SUB-DISTRIK,
KUBU RAYA REGENEY**

BY:

MIFTAHUL JANNAH

NIM. E1051151092

Saherimiko, Asmadi

Email: miftahuljannah151295@gmail.com

1. Student of Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak.
2. Lecturer of Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak.

ABSTRAK

Miftahuljannah. NIM E1051151092. Thesis. Factors Influencing The Political Choice OfMadurese Ethnicity in the 2018 Governor and vice Governor Election in Sungai Malaya Village, Sungai Ambawang Sub-Distrik, Kubu Raya Regency, Political Science Study Program. Faculty Of Sosial and Political Sciences. TanjungpuraUniversitas, Pontianak, 2020.

Politikal behavior is closely related to how individuals behave and interact in a general election. It is mainly related to the characteristics and their political choices regarding a political party to be chose. This reseach focuses on factors influencing the political choice of Madurese ethnicity in the 2018 Governor and Vice Governor Election. The aim of this research is to find out the political choice of Madureseethnicityin the 2018 Governor and Vice Governor election in Sungai Malaya Village, Sungai Ambawang Sub-District, Kubu Raya Regency. This Research uses qualitative research method with descriptive research type. As for the theory used in this research method with descriptdive research type. As for the theory used in this research, the researcher uses analysis and three models of Nursal Adman's approach, namely sociological approach, psychological approach, and rational approach. Namely sociological approach, psychological approach, rational approach. Therwfore, the rearcher's analysis through the three models o the approach includes the political behavior depiction of Madurese ethnicity which is more likely to be influenced by sosiological and rational approach models. On the other hand, the psychological approach modal is not too dominant in influencing political choices or in the context of general election in Sungai Malaya Villagen, Sungai Ambawang Sub-District, Kubu Raya Regency.

Keywords: Political Factors, Voter Behavior, Madurese Ethnicity

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan salah satu proses untuk memperjuangkan kepentingan politik dalam bentuk proses seleksi terhadap lahirnya wakil rakyat dan pemimpin dalam rangka perwujudan demokrasi, karena pemilihan umum merupakan suatu rangkaian kegiatan politik untuk menampung kepentingan rakyat, yang kemudian dirumuskan dalam berbagai bentuk kebijakan. Pemilihan umum adalah sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat dan permusyawaratan perwakilan yang digariskan oleh UUD 1945 kekuasaan yang lahir melalui pemilihan umum adalah kekuasaan yang lahir dari bawah menurut kehendak rakyat dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat begitu juga dengan pemilihan kepala daerah. Pemilihan kepala daerah adalah pemilihan kepala daerah untuk memilih gubernur, bupati dan wali kota sebagai pemimpin daerah. Oleh karena itu, pelaksanaan kedaulatan rakyat tidak dapat dilepaskan dari pemilihan umum karena pemilihan umum merupakan konsekuensi logis yang dianut prinsip kedaulatan rakyat (demokrasi) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi prinsip dasar kehidupan kenegaraan yang demokratis adalah setiap warga negara berhak ikut aktif dalam

proses politik. Baik dipilih maupun memilih dalam proses ini diselenggarakan Pemilihan Umum.

Sebagai bentuk realisasi kedaulatan rakyat dalam bingkai demokratisasi adalah terselenggaranya Pemilihan Umum (pemilu) secara regular dengan prinsip yang bebas, langsung, umum dan rahasia. Pemilu merupakan mandat dari konstitusi yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah, dalam hal ini memastikan dan melindungi pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam menyalurkan hak-hak politiknya dalam Pemilu. Pemilu sebagai salah satu praktek berlangsungnya kekuasaan dan pemerintahan harus berdasarkan prinsip-prinsip hukum yang berkeadilan dan nilai-nilai kemanfaatan. Salah satu prinsip dasar dari negara hukum demokratis adalah adanya jaminan yang berkeadilan bagi rakyat dalam mengekspresikan kedaulatannya. Di era modern ini dunia mengalami kegoncangan nilai dan norma yang cukup kuat. Krisis moral dan etika kehidupan berbangsa terutama krisis nilai pada aspek politik begitu terasa. Penyimpangan etika privat dan etika *public* dalam bernegara mengalami peningkatan dan kekacauan norma seakan-akan terus terjadi dalam praktik pengelolaan negara sehingga dalam suasana globalisasi kita gampang menghadapinya, dengan sikap *responsive*.

Dengan demikian, Indonesia adalah sebagai negara demokrasi yang menganut pluralisme tugas dan tanggung jawab Negara adalah mengembalikan harkat dan martabat bangsa yang semestinya agar bangsa Indonesia mampu tampil dengan negara-negara lain di dunia. Perbaikan kualitas moral bangsa salah satunya lewat memperkuat basis integritas penyelenggara Pemilihan Umum (pemilu).

Pada tanggal 27 Juni 2018 lalu, rakyat Indonesia melaksanakan pemilihan kepala daerah (pilkada) secara serentak untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur yang merupakan salah satu bentuk perubahan demokrasi khususnya di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Harapan masyarakat Kalimantan Barat khususnya di Desa Sungai Malaya ini agar mendapatkan kesejahteraan dan perubahan sosial yang lebih baik, karena pada kenyataannya kesejahteraan masyarakat dipedesaan atau perkampungan lepas dari sorotan atau perhatian pemerintahan pusat secara langsung dibandingkan dengan yang di kota, dengan diadakannya pemilihan kepala daerah (pilkada) ini dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang cerdas dalam mengelola kekuasaannya. jujur dan merakyat kepada

masyarakat pedesaan serta dapat membawa perubahan kearah yang positif.

Desa Sungai Malaya adalah Desa hasil pemekaran dari Desa Mega Timur yang baru berjalan pemerintahannya selama kurang lebih 4 tahun, dimana masyarakatnya masih sangat rendah dalam perpolitikan dan dapat dipengaruhi hanya dengan politik uang (*money politic*) tanpa memilah-milah dengan baik calonnya tersebut, sifat masa bodoh (*acuh ta acuh*) yang di miliki masyarakat di Desa Sungai Malaya akan berdampak buruk ke perpolitikan di Indonesia, karena apa yang mereka pilih saat pemilihan tersebut yang akan menentukan nasib mereka selama 5 tahun kedepan selama kepemimpinan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang mereka pilih. Masalah demi masalah yang dihadapi oleh masyarakat kecil di Desa Sungai Melaya adalah masalah dimana mereka tidak bisa melawan penjaahan politik uang yang selama ini menjadi masalah besar dalam kehidupannya setiap Pemilihan Umum (Pemilu) berlangsung. Karena pada dasarnya pemikiran kluam awam adalah masalah siapapun pemimpinnya nanti yang akan terpilih menjadi seorang pemimpin tidak akan mungkin ingat dan perduli pada masyarakat kecil atas apa yang di janjikan kepada mereka serta apa yang menjadi visi misi

calon kandidat tersebut. Calon satu etnis dan satu agama juga menjadi faktor-faktor penting dalam pemilihan umum (pemilu) sehingga membuat masyarakat etnis madura di Desa Sungai Malaya tidak dapat menggunakan hak suaranya dengan baik, seperti inilah yang dari dulu sampai sekarang mereka terapkan pada dirinya serta anak cucunya sehingga berdampak besar dalam dunia perpolitikan di Indonesia khususnya di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

2. Identifikasi Masalah

Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1 Indikasi ikatan primordial dalam ikatan etnis dan agama serta *money politic* untuk menentukan sebuah pilihan dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur di Desa Sungai Malaya tahun 2018.

1.2.2 Rendahnya ilmu pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam menjalankan pesta demokrasi dengan baik pada pemilihan kepala daerah serentak 27 juni 2018 di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

3. Fokus Penelitian

Adapun yang jadi fokus penelitian ini adalah Faktor-

faktor yang Mempengaruhi Pilihan Politik Etnis Madura di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur pada Tahun 2018.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apa saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Politik Etnis Madura pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2018 di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya"?

5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari, sehingga akan berguna dalam pemahaman, penalaran, dan pengalaman penulis, serta juga pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu politik dan ilmu sosial, Diantaranya teori perilaku politik, teori perilaku memilih dan pemilihan kepala daerah (pilkada).

1.1.2 Manfaat Praktis

hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai perilaku politik etnis Madura dan dapat menjadi:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang perilaku politik dalam pembangunan perpolitikan di Indonesia
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman para aktor politik tentang perilaku politik yang terjadi di Indonesia khususnya para pelaku politik di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu itu sendiri seperti idealisme. Tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan) seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya yang mengelilinginya. Menurut Ramlan Surbakti (2010,167) bahwa perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan keputusan politik. Perilaku politik merupakan salah unsur atau aspek perilaku secara umum, disamping perilaku politik, masih terdapat perilaku-perilaku lain seperti perilaku organisasi, perilaku budaya, perilaku konsumen/ekonomi, perilaku keagamaan dan lain

sebagainya. Perilaku politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya. Persepsi politik berkaitan dengan gambaran suatu obyek tertentu, baik mengenai keterangan, informasi dari sesuatu hal, maupun gambaran tentang obyek atau situasi politik dengan cara tertentu.

Manusia mempunyai bermacam-macam keinginan dan tujuan yang ingin sekali dicapainya, untuk itu dia sering merasa perlu untuk memaksakan kemauannya atas orang atau kelompok lain. Hal ini menimbulkan perasaan pada dirinya bahwa mengendalikan orang lain adalah syarat mutlak untuk keselamatannya sendiri, maka dari itu bagi orang banyak kekuasaan itu merupakan suatu nilai yang ingin dimilikinya. Kekuasaan sosial terdapat dalam semua hubungan sosial dan dalam semua organisasi sosial. Menurut Robert M. MacIver (Budiardjo: 2005,35) Kekuasaan sosial adalah kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku orang lain, baik secara langsung dengan memberi perintah, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan alat dan cara yang tersedia.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar Notoatmodjo (dalam Komarudin, 2015,27). Perilaku juga berarti apa yang orang lakukan dalam kata Raymond G. Miltenberger (dalam Komarudin, 2015,27) perilaku menunjang apa yang akan manusia lakukan. Jika anda mengatakan

bahwa seseorang marah, anda tidak dapat mengidentifikasi apa yang orang lakukan dan katakan saat sedang marah, maka anda telah mengidentifikasi perilakunya sebagai orang yang marah. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan sebagainya, yang merupakan refleksi dari berbagai aspek. Jadi, perilaku dapat diartikan sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan sebagainya, yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek baik fisik maupun non fisik.

Perilaku pemilih dan partisipasi politik merupakan hal yang berkaitan karena perilaku politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Menurut Newman (dalam Nursal, 2004,126) mengelompokkan pemilih menjadi empat segmen berdasarkan perilaku, yaitu:

- a. Segmen Pemilih Rasional: kelompok pemilih yang memfokuskan perhatian pada faktor isudan kebijakn kontestan dalam menentukan pilihannya.
- b. Segmen Pemilih Emosional: kelompok pemilih yang dipengaruhi oleh perasaan-perasaan tertentu seperti kesedihan, kekhawatiran, dan kegembiraan terhadap harapan ruangan tertentu dalam menentukan pilihan politiknya.
- c. Segmen Pemilih Sosial: kelompok yang mengsosialisasikan kontestan pemilu dengan kelompok-kelompok sosial tertentu dalam menentukan pilihan politiknya.
- d. Segmen Pemilih Situasional: kelompok pemilih yang

dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional tertentu dalam menentukan pilihannya. Segmen ini digerakan oleh perubahan dan akan menggeser pilihan politiknya jika terjadi kondisi-kondisi tertentu.

Sikap politik ini merupakan suatu hal yang lebih stabil atau bertahan akibat adanya predisposisi atau kecendrungan seseorang, antara lain pada latar belakang tempat dimana seseorang mengenyam pendidikan. Sikap seorang pelaku terhadap isu tertentu juga berkaitan dengan hal diatas, dan karenanya mempunyai cara tertentu untuk mengaturnya. Hal ini tentunya tidak lepas dari budaya politik masyarakat yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik diperlukan dalam menyusun strategi *marketing*. Informasi mengenai faktor-faktor tersebut antara lain berguna untuk menyusun strategi komunikasi, manajemen kandidat, dan penyusunan isu serta kebijakan yang akan ditawarkan kepada para pemilih. Efektifitas dan efisiensi penyampaian pesan politik.

Menurut Nursal, (2004,54) ada beberapa pendekatan untuk melihat pemilih:

1. Pendekatan Sosiologis (Mazhab Columbia)

Karena mereka memiliki kepercayaan, nilai, dan harapan yang juga relatif sama, termasuk dalam kaitannya dengan preferensi pilihan politik. Dengan pendekatan ini, para anggota subkultur yang sama cenderung mempunyai refrensi politik yang sama pula. Kepercayaan, nilai, dan harapan masing-masingnya

sering juga disebut sebagai unsur kognitif, afektif, dan konatif, akan menunjukkan arah perilaku seseorang. Kepercayaan mengacu kepada yang diterima sebagai benar atau tidak benar tentang sesuatu. Kepercayaan didasarkan pada pengalaman masa lalu, pengetahuan dan informasi sekarang, dan persepsi yang sinambung. Nilai melibatkan kesukaan dan tidak suka, cinta dan kebencian, hasrat dan ketakutan seseorang. Sementara itu, pengharapan mengandung citra seseorang tentang akan seperti apa keadaannya setelah tindakan. Pengharapan diutarakan dalam pertimbangan: Apa yang terjadi dimasa lalu, seperti apa keadaan sekarang, dan apa kiranya yang akan terjadi jika dilakukan tindakan tertentu. Pendekatan sosiologis menjelaskan, karakteristik dan pengelompokan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara pada hakikatnya adalah pengalaman kelompok.

Menurut Nursal (dalam nikodemus 2015,16) pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial, pengelompokan sosial, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal yang memberikan pengaruh terhadap perilaku pemilih.

Model ini dikenal sebagai model perilaku memilih Mazhab Colombia (Nursal, 2004,55). Cikal bakalnya berasal dari Eropa, model ini dikembangkan oleh

para sosiolog Amerika Serikat yang mempunyai latar belakang Eropa, khususnya di Universitas Colombia. Menurut Mazhab Colombia pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial-usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal, dan informal, dan lainnya memberi pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih.

2. Pendekatan Psikologis (Mazhab Michigan)

Pelopop pendekatan ini August Campbeel, peneliti pada *Survey Research Centre*, sebuah lembaga penelitian di Universitas Michigan, Amerika Serikat pendekatan ini dikembangkan sepenuhnya di Amerika Serikat dengan kontributor utama Universitas Michigan, hingga model perilaku pemilih berdasarkan pendekatan psikologis juga sering disebut Mazhab Michigan. Mazhab Michigan menggaris bawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap. Teori ini dilandasi oleh konsep sikap dan sosialisasi. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sikap itu terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama, bahkan bisa jadi sejak seorang calon pemilih masih berusia dini. Pada usia dini, seorang calon pemilih telah menerima “pengaruh” politik dari orang tuanya., baik dari komunikasi langsung maupun dari pandangan politik yang di ekspresikan orang tuanya. Sikap

tersebut menjadi lebih mantap ketika mendapatkan pengaruh berbagai kelompok acuan seperti pekerjaan, kelompok pengajian, dan sebagainya. Proses panjang sosialisasi itu kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Ikatan seperti inilah yang disebut sebagai identifikasi partai, sebuah variabel inti untuk menjelaskan pemilih berdasarkan Mazhab Michigan.

3. Pendekatan Rasional

Dalam pelaksanaan pemilu kampanye merupakan satu dari beberapa agenda wajib yang tidak boleh dilewatkan oleh para calon kandidat pemilu. Penyampaian visi misi serta banyaknya isu politik tersebut bukanlah satu-satunya yang menjadi indikator tingginya tingkat elektabilitas. Satu dan lain hal ialah karena adanya skeptisisme tentang kemampuan para kandidat untuk menghela dan mewujudkan isu dalam agenda pemerintahan bila kelak terpilih. Walhasil, “pesona” kandidat juga menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku pemilih.

Ketertarikan para pemilih terhadap isu-isu tertentu dan kandidat tertentu yang ditawarkan oleh partai bersifat situasional. Dengan sendirinya, daya tarik isu dan kandidat tersebut tidaklah selalu permanen, melainkan berubah-ubah. Pengaruh isu dan kandidat itu antara lain berkaitan erat dengan peristiwa-peristiwa sosial, ekonomi, dan politik tertentu yang kontekstual dengan pemilu bersangkutan, terutama peristiwa dramatis.

Sementara itu, pendekatan rasional terhadap kandidat bisa berdasarkan pada kedudukan, informasi, prestasi, dan popularitas pribadi bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan seperti organisasi, kesenian, olah raga, dan politik. Masih dalam konteks pendekatan rasional, Perilaku pemilih juga ditentukan faktor-faktor politik tertentu. Di Negara-negara sedang berkembang, prosedur dan aturan main pemilu cenderung mempengaruhi pemilih untuk berpihak kepada para penguasa. Malahan, ancaman dan paksaan acapkali menjadi strategi kunci bagi suatu partai untuk memenangkan pemilu. Faktor lainnya adalah pemberian imbalan ekonomi langsung kepada pemilih berupa uang atau barang sejenis sogokan demi mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat, terutama kepada para penduduk dibawah garis kemiskinan atau tokoh berpengaruh terhadap pemilih tersebut, sangat mempengaruhi perilaku pemilih. Pendekatan rasional mengantarkan kita kepada kesimpulan bahwa para pemilih benar-benar rasional. Para pemilih melakukan “penilaian” yang valid terhadap tawaran partai. Berdasarkan tindakan komunikasi, menggolongkan para pemilih ini sebagai suara yang rasional. Pemilih rasional itu memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan, dan mendapatkan informasi yang cukup. Pemilih harus memiliki informasi mengenai kegiatan calon pada masa lalu, dan apa yang mungkin

dilakukan pada masa yang akan datang jadi pemilih harus memiliki informasi yang lengkap masalah calon kandidat. Tindakan mereka bukanlah karena faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk kepentingan umum, menurut fikiran dan pertimbangan logis. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, isu-isu kebijakan politik merupakan salah satu penentu perilaku pemilih. Sekelompok bisa saja memilih sebuah partai atau kandidat politik karena dianggap sebagai representasi dari agama atau keyakinannya tetapi kelompok yang lainnya hanya memilih karena partai atau kandidat tertentu dianggap representasi dari kelas sosialnya.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam menjatuhkan pilihannya yaitu faktor politik uang (*money politic*).

Faktor politik uang (*money politic*)

Politik uang ataupun politik perut adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Pembelian bisa dilakukan menggunakan dengan uang atau barang. Politik uang adalah sebuah bentuk pelanggaran kampanye. Politik uang pada umumnya dilakukan simpatisan, kader atau bahkan pengurus partai politik menjelang hari H pemilihan

umum, praktis politik uang dilakukan dengan cara pemberian uang, sembako antara lain beras, minyak dan gula kepada masyarakat dengan tujuan untuk menarik simpati masyarakat agar mereka memberikan suaranya untuk calon partai yang bersangkutan.

Kehidupan politik sejatinya adalah untuk mewujudkan idealisme bagi masyarakat dan negara. Namun dalam prakteknya politik adalah untuk mempengaruhi pilihan dan opini masyarakat dengan segala cara. Sehingga, seseorang dan sekelompok orang bisa meraih kekuasaan dengan pilihan dan opini masyarakat yang berhasil dibangungannya dan dipengaruhinya. Ini memerlukan modal atau dukungan pemilik modal. Sehingga wajar jika seseorang dan partai perlu mengarahkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itulah muncul suatu fenomena yang kita kenal dengan politik uang (*money politic*). Pemilu menjelma menjadi ajang pertarungan yang besar. Namun sangat sulit untuk mengharapkan ketulusan dan ketidak pamrihan dari investasi dan resiko yang ditanggung politisi. Selain itu penyebab terjadinya *money politic* bisa disebabkan kurang tegasnya hukum di Indonesia. Paal 73 ayat 3 undang-undang No. 3 tahun 1999 berbunyi: "barang siapa pada waktu diselenggarakannya pemilihan umum menurut undang-undang ini dengan pemberian atau janji

menyuap seseorang, baik supaya, orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya ia menjalankan haknya dengan cara tertentu, dipidana hukuman penjara paling lama 3 tahun. Pidana itu dikenakan juga kepada pemilih yang menerima suap berupa pemberian atau janji berbuat sesuatu.wq

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dan menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Menurut Taylor dan Bodgan (dalam Suyanto, 2010,166) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang teliti.

“Menurut Sugiyono (2013,8) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*), ataupun disebut juga metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisi data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Studi Pustaka

Dimulai dari studi kepustakaan dengan membaca berbagai literatur sesuai dengan tujuan dan masalah untuk memenuhi teori-teori yang berkaitan dengan perilaku politik masyarakat, mencari tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perilaku masyarakat yang dilanjutkan dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan digunakan dengan membuat pedoman wawancara (*metode interview*), observasi dan dokumentasi (dokumenter) serta melakukan penganalisisan data serta teknik-teknik dalam penganalisisan data yang digunakan.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan obyek penelitian, yang dalam hal ini tentang Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pilihan politik Etnis Madura pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2018 di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu

Raya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah siapa yang digunakan sebagai informan atau sumber data yang melakukan wawancara atau yang akan di observasi. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mampu memberikan informasi tentang situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai secara teknik, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013,216).

b. Objek Penelitian

obyek penelitian adalah apa yang akan diteliti. Adapun obyek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik etnis Madura di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam

penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi metode pengumpulan data penelitian ini lebih menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan menurut Burhan (2013,133-153)

a. Wawancara

Wawancara disebut dengan *interview*, inti wawancara adalah disetiap penggunaan selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara, dan metode wawancara.

Pedoman wawancara adalah orang yang mewawancarai yang bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Responden adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara sedangkan materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik memiliki: pembukuan isi dan penutup. Menurut Burhan (2013,133-153) dalam

wawancara juga dapat menggunakan beberapa alat bantu atau perlengkapan wawancara seperti *tape recorder*, *bolpoin*, pensil, *block note*, karet penghapus, *stopmap*, plastik, daftar pertanyaan, dan surat tugas.

b. Dokumentasi,

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data

yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dilokasi penelitian, yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis penelitian, seperti data sekunder, arsip-arsip fotocopy, catatan resume dan bahan-bahan literature pendukung lainnya.

c. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylar (dalam Moleong 2013,280), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

5. Analisa Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylar (dalam Moleong 2013,280), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

6. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2013,321) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Tujuan berada dilapangan adalah untuk mengeksplorasi data atau informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat.

Di samping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan triangulasi dalam mendapatkan atau menggali informasi. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. (dalam Satori dan Komariah 2009: 94).

Model triangulasi yang digunakan penulis adalah menggunakan triangulasi sumber, dimana dalam trigulasi ini sumber-sumber yang ada digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dari berbagai mcam metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi, dalam penelitian ini di perlukan format wawancara atau pedoman wawancara (dalam metode wawancara).

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik diperlukan dalam menyusun strategi *marketing*. Informasi mengenai faktor-faktor tersebut antara lain berguna untuk menyusun strategi komunikasi,

manajemen kandidat, dan penyusunan isu serta kebijakan yang akan ditawarkan kepada para pemilih. Efektifitas dan efisiensi penyampaian pesan politik.

Menurut Nursal, (2004,54) ada beberapa pendekatan untuk melihat pemilih:

Pendekatan Sosiologis (Mazhab Columbia)

Karena mereka memiliki kepercayaan, nilai, dan harapan yang juga relatif sama, termasuk dalam kaitannya dengan preferensi pilihan politik. Dengan pendekatan ini, para anggota subkultur yang sama cenderung mempunyai referensi politik yang sama pula. Kepercayaan, nilai, dan harapan masing-masingnya sering juga disebut sebagai unsur kognitif, afektif, dan konatif, akan menunjukkan arah perilaku seseorang. Kepercayaan mengacu kepada yang diterima sebagai benar atau tidak benar tentang sesuatu. Kepercayaan didasarkan pada pengalaman masa lalu, pengetahuan dan informasi sekarang, dan persepsi yang sinambung. Nilai melibatkan kesukaan dan tidak suka, cinta dan kebencian, hasrat dan ketakutan seseorang. Sementara itu, pengharapan mengandung citra seseorang tentang akan seperti apa keadaannya setelah tindakan.

Pengharapan diutarakan dalam pertimbangan: Apa yang terjadi dimasa lalu, seperti apa keadaan sekarang, dan apa kiranya yang akan terjadi jika dilakukan tindakan tertentu.

Pendekatan Psikologis (Mazhab Michigan)

pelopor pendekatan ini August Campbell, peneliti pada *Survey Research Centre*, sebuah lembaga penelitian di Universitas Michigan, Amerika Serikat pendekatan ini dikembangkan sepenuhnya di Amerika Serikat dengan kontributor utama Universitas Michigan, hingga model perilaku pemilih berdasarkan pendekatan psikologis juga sering disebut Mazhab Michigan. Mazhab Michigan menggaris bawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap.

Pendekatan Rasional

Dalam pelaksanaan pemilu kampanye merupakan satu dari beberapa agenda wajib yang tidak boleh dilewatkan oleh para calon kandidat pemilu. Penyampaian visi misi serta banyaknya isu politik tersebut bukanlah satu-satunya yang menjadi indikator tingginya tingkat elektabilitas. Satu dan lain hal ialah karena adanya skeptisisme tentang kemampuan para kandidat untuk menghela dan mewujudkan isu dalam agenda pemerintahan bila kelak terpilih. Walhasil, “pesona” kandidat juga menjadi faktor penting dalam menentukan pemilihan. Faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam menjatuhkan pilihannya yaitu faktor politik uang (*money politic*).

Faktor politik uang (*money politic*)

Politik uang ataupun politik perut adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap seseorang baik supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya

menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan umum. Pembelian bisa dilakukan menggunakan dengan uang atau barang. Politik uang adalah sebuah bentuk pelanggaran kampanye.laku pemilih.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: kecendrungan perilaku politik masyarakat Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2018 menunjukkan lemahnya kesadaran perilaku politik yang selama ini dialami oleh masyarakat bertahun-tahun dan kecendrungan perilaku politik masyarakat Desa Sungai Malaya dalam menjatuhkan pilihannya saat pemilihan gubernur dan wakil gubernur dipengaruhi oleh tiga model pendekatan sosiologis, pendekatan, psikologi, dan pendekatan pilihan rasional, maka peneliti mengambil kesimpulan

a. Faktor Etnis/Suku

Dalam faktor ini masyarakat Desa Sungai Malaya cenderung lebih memilih calon kandidat dari Etnis melayu, karena mereka lebih tertarik sehingga calon tersebut dimenangkan meskipun masyarakat Desa Sungai Malaya bukan merupakan mayoritas etnis Melayu.

b. Faktor Status Sosial

Faktor sosial menjadi pengaruh penting dalam

pemilihan umum terutama latar belakang asal daerah dalam hal ini masyarakat lebih cenderung memilih calon kandidat no urut 03 yang berasal dari Kota Pontianak dan latar belakang politiknya serta lebih mengetahui baik buruknya dalam memimpin Kalimantan Barat dibandingkan calon kandidat lainnya yang kurang mereka ketahui.

c. Faktor Agama

Faktor ini juga sangat menjadi pengaruh penting bagi masyarakat dalam pemilihan umum. Dan yang merupakan salah satu paling dominan di Desa Sungai Malaya karena menurut mereka sangat penting memiliki pemimpin yang seiman dan seagama. Perlu diketahui bahwa no urut 03 berasal dari agama Islam. Dalam hal ini masyarakat Desa Sungai Malaya mayoritas agama Islam sudah jelas pasti mereka ingin dipimpin oleh pemimpin yang beragama Islam pula karena menurut mereka kalau seagama akan lebih nyaman.

d. Faktor Penilaian Kandidat

Faktor ini mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat Desa Sungai Malaya dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 karena kemenangan Sutarmidji dan Ria Norsan juga tidak lepas dari pengaruh oleh citra kandidat. Dalam hal ini masyarakat melihat dari pengalaman saat menjadi

seorang pemimpin dan perilakunya selama menjabat jadi seorang wakil rakyat. Hal tersebut menjadikan pasangan ini mempunyai penilaian citra kandidat yang baik dimata masyarakat luas.

e. Faktor Identitas Partai

Dalam hal ini masyarakat Desa Sungai Malaya sudah cukup mengenal partai-partai yang diusung oleh setiap calon kandidat yang mereka pilih. Dari poin-poin kesimpulan ini dapat ditegaskan bahwa ketiga model pendekatan ini sama-sama menonjol dan di temukan dilokasi penelitian.

f. Faktor Politik Uang (*Money Politic*)

Faktor ini juga menjadi pengaruh yang sangat penting karena bagi segelintir masyarakat politik uang itu sangat penting dalam pemilihan umum (pemilu) karena pemikiran seperti ini dari dulu sampai sekarang yang masih melekat dalam benak masyarakat Desa Sungai Malaya. Sehingga masyarakat memilih acuh tak acuh dalam melakukan menentukan pilihannya. Intinya masyarakat memilih hanya karena ada imbalannya saja dan ada pula yang berprinsip hanya mengambil uangnya saja selebihnya masalah pilihan dalam memilih seorang pemimpin harus berdasarkan hati nurani yang dapat membawa perubahan bagi masyarakat dan Negara.

Dengan demikian keenam

Faktor-faktor politik ini menunjukkan bahwa masing-masing faktor memiliki unsur yang dapat mempengaruhi psrs pemilih politik dalam memjatuhkan pilihannya. masing-masing faktor tersebut akan dapat berpengaruh dengan baik jika para pelaku politik data memahami maksud dan tujuan politik serta memiliki kesadaran politik yang baik dan benar dalam menjatuhkan pilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bagong, Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Study Sosiologi, Kebijakan Publik Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Jurdi, Fajlurrahman. 2018. *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Dki Jakarta: Kencana.
- Budiardjo, Miriam. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia: Pustaka Utama.
- Roth, Dieter. 2008. *Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-teori, Instrumen dan metode*. Jakarta: Friedrich Nauman Stiftuag Die Freiheit.

Efriza. 2012. *Political Exploce Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta

Mulkhan, Abd Munir. 2009. *Politik Santri*. Yogyakarta: Kanisius

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Nursal, Adman. 2004. *Political Marceting: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Adminestrasi*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.

Upe, Ambo. 2008. *Sosiologi Politik Kontemporer*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

Sumber Internet :

<http://digilib.unimus.ac.id/filesdisk1102jtptunimus-gdl-mariskaama-5089-3-bab2.pdf>.

<http://journal.uajy.ac.id/182721HK09514.pdf>.

http://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030_Bab3.pdf.

Sobolim, 2013. *Perilaku Politik*. http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/134/5/128510029_file5.pdf.

Diakses pada tanggal 23 september 2019.

Puspita, Tri Setya, 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang*. <http://repository.fisip-unitra.ac.id/36/>. Diakses pada tanggal 19 september 2019.

Sinaga, John Ricardo, 2010. *Perilaku Masyarakat Etnis Batak Toba pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 (Studi Kasus: Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16220/6/>. Diakses pada tanggal 19 september 2019.

skripsi:

Komarudin, rizal. 2015. *Perilaku Pemilih Lanjut Usia pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Panti Sosial Trésna Werdha Mulia Kabupaten Kubu Raya*. **Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**.

Puspitasari, Tri Setya. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun*

2011 di Kecamatan
Kerawaci Kota
Tangerang. Skripsi:
**Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu
Politik Universitas
Sultan Ageng
Tirtayasa.**

Sinaga, John Ricardo. 2010. *Perilaku
Masyarakat Etnis Batak
Toba pada Pemilihan
Umum Legislatif 2009
(Studi Kasus: Desa
Pagar Jati Kecamatan
Lubuk Pakam Kabupaten
Deli Serdang).*
Skripsi. **Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera
Utara Medan.**